

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hiperlipidemia adalah suatu keadaan dimana kadar lemak dalam darah tidak normal yang dikenal dengan dislipidemia. Dislipidemia merupakan gangguan dalam metabolisme lipid yang dapat terjadi ketika kadar fraksi lipid dalam darah mengalami peningkatan atau penurunan. Kelainan tersebut dapat berupa peningkatan nilai LDL (low-density lipoprotein) atau trigliserida dan penurunan HDL (high-density lipoprotein) (PERKENI, 2019).

Dampak dari hiperlipidemia dapat mempengaruhi kesehatan tubuh yang kurang baik. Berdasarkan pada hasil riset yang sudah didapat, hiperlipidemia teruji jadi salah satu aspek resiko berarti penyakit kardiovaskuler semacam hipertensi, angina, infark miokard, penyakit jantung koroner serta sebagian penyakit yang lain (Nelson, 2013). Hingga dikala ini kondisi semacam diet besar lemak, konsumsi *junkfood*, minimnya kegiatan olah raga serta sebagian perihai lain yang berhubungan dengan *style* hidup masih jadi aspek resiko utama peristiwa hiperlipidemia (Jacob, 2017).

Prevalensi hiperlipidemia sekitar 45% di seluruh dunia, sekitar 30% di Asia Tenggara, dan sekitar 35% di Indonesia (WHO, 2019). Prevalensi hiperlipidemia di Indonesia pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 9,3% dan meningkat seiring bertambahnya usia hingga 15,5% pada kelompok umur 55-64 tahun. Angka kejadian hiperlipidemia di Indonesia cukup tinggi pada lansia. Pada penelitian yang dilakukan di empat kota besar Indonesia, lansia di Padang dan Jakarta mempunyai kadar kolesterol >56%, disusul Bandung sebesar 52,2% dan Yogyakarta sebesar 27,7% (Kamso, 2005).

Hasil Survei Kesehatan Dasar Nasional Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa 21,2% dari penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun memiliki kadar kolesterol abnormal, dengan persentase perempuan lebih besar yaitu 24,0% dibandingkan laki-laki yaitu 18,3% dan di perkotaan lebih banyak dibandingkan penduduk pedesaan (Nanis dan Bakhtiar, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 50% terjadi penggunaan obat tidak rasional disebabkan oleh kesalahan resep, pengiriman atau konsumsi obat, dan 50% sisanya disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien. Menurut data yang dipublikasikan oleh WHO, farmasi berperan penting dalam keamanan dan penggunaan obat yang benar untuk mengurangi kejadian darurat dengan meninjau resep dokter, menilai kebenaran dosis, keakuratan penyiapan obat dan memberikan informasi obat yang efektif kepada pasien.

Strategi pengobatan untuk menurunkan kolesterol dikembangkan dengan pemberian obat golongan: statin, asam empedu (questran), fibrat, asam nikotinat dan ezetimibe. Diantara obat ini, golongan statin telah direkomendasikan sebagai pengobatan lini pertama untuk hiperlipidemia dengan mencapai tujuan menurunkan LDL, berdasarkan penelitian tentang efektivitas obat untuk menurunkan angka kematian akibat penyakit kardiovaskular (PERKENI, 2019).

1.2. Rumusan Masalah

- A. Bagaimanakah pola persepsian obat golongan statin pada pasien hiperlipidemia di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di salah satu Rumah Sakit kota Tangerang?
- B. Apakah obat antihiperlipidemia golongan statin yang sering digunakan oleh dokter untuk persepsian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di salah satu Rumah Sakit Kota Tangerang Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepsian obat golongan statin pada pasien di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di salah satu Rumah Sakit Kota Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah persentase persepsian penggunaan obat statin berdasarkan karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin), berdasarkan golongan obat statin, dan waktu pemberian obat.

1.4. Manfaat Penelitian

- A. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran pola persepan obat golongan statin pada pasien terapi hiperlipidemia
- B. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru serta dapat diimplementasikan dalam dunia pekerjaan

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian data yang dibatasi hanya dari Agustus hingga Oktober 2023 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan salah satu Rumah Sakit Kota Tangerang.